

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2025, Ageng Setiawan, et.al

Vol. 3, No. 2, 2025, 321-338
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i2>

Transformasi Digital Pendidikan Islam melalui Fintech Edukasi dan Sistem Pembayaran Cashless di Pondok Pesantren

Ageng Setiawan^{1*}, Ratna Dewi Setyowati², Ponidi Sunaryo³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Tulang Bawang, Lampung, Indonesia
*Corresponding Author: setiawanageng22@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze how digital transformation in Islamic education can be realized through the implementation of educational fintech and cashless payment systems in Islamic boarding schools. Using a qualitative approach with a case study method at Darussalam Islamic Boarding School, Banyuwangi, the research explores how financial technology is integrated into educational and financial management within the institution. The findings indicate that the application of educational fintech facilitates access to educational financing for students, particularly those from economically disadvantaged families, while also improving financial literacy among students and school administrators. The adoption of cashless payment systems enhances transaction efficiency and transparency, strengthening trust between the institution and students' parents. Furthermore, digital financial management encourages economic self-reliance and supports curriculum innovation through technology-based learning. This study concludes that digital transformation through educational fintech and cashless payment systems not only strengthens the governance of Islamic education but also contributes to social inclusion and sustainable economic empowerment within Islamic boarding school communities.

Keywords: Educational Fintech; Cashless Payment System; Digital Transformation; Islamic Education; Islamic Boarding School

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana transformasi digital dalam pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui penerapan fintech edukasi dan sistem pembayaran cashless di pondok pesantren. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi, penelitian ini mengeksplorasi integrasi teknologi finansial dalam pengelolaan pendidikan dan keuangan lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fintech edukasi mempermudah akses pembiayaan bagi santri, khususnya dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas, serta meningkatkan literasi keuangan di kalangan santri dan pengelola pesantren. Sistem pembayaran cashless terbukti meningkatkan efisiensi dan transparansi transaksi, memperkuat kepercayaan antara pihak pesantren dan orang tua santri. Selain itu, digitalisasi pengelolaan keuangan mendorong kemandirian ekonomi pesantren dan membuka peluang inovasi dalam pengembangan kurikulum berbasis teknologi. Penelitian ini menegaskan

bahwa transformasi digital melalui fintech edukasi dan sistem pembayaran cashless tidak hanya memperkuat tata kelola pendidikan Islam, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya inklusi sosial dan keberlanjutan ekonomi di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: *Fintech Edukasi; Sistem Pembayaran Cashless; Transformasi Digital; Pendidikan Islam; Pondok Pesantren*

PENDAHULUAN

Fintech edukasi dan sistem pembayaran cashless dapat diimplementasikan secara efektif di pondok pesantren, memberikan solusi yang konkret untuk masalah pembiayaan pendidikan (Hasibuan, 2024). Pondok pesantren sering kali menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan efisien, terutama bagi santri dari keluarga kurang mampu. Dengan memanfaatkan teknologi finansial, proses transaksi menjadi lebih cepat, dan pengelolaan dana untuk kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan lebih baik. Misalnya, penggunaan aplikasi pembayaran cashless menghilangkan kebutuhan akan uang tunai, yang seringkali menjadi hambatan bagi santri dalam mengakses berbagai layanan pendidikan. Hal ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk lebih fokus pada pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Disisi lain penerapan fintech dan sistem cashless di pondok pesantren memiliki dampak yang signifikan terhadap inklusi sosial di masyarakat. Dengan memberikan akses pendidikan yang lebih baik kepada santri, terutama mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi lemah, pondok pesantren berperan dalam mengurangi kesenjangan pendidikan di masyarakat (Arjun, 2024). Data menunjukkan bahwa institusi yang mengadopsi teknologi ini dapat meningkatkan partisipasi santri secara signifikan, membuka peluang baru bagi mereka untuk mengejar pendidikan yang berkualitas (Tsauri, 2024). Dengan demikian, integrasi fintech edukasi dan pembayaran cashless tidak hanya memperbaiki manajemen internal pondok pesantren, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan masyarakat yang lebih adil dan berdaya saing, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang.

Fintech edukasi telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan di pondok pesantren. Salah satu hasil inti riset menunjukkan bahwa implementasi teknologi finansial ini memungkinkan santri, terutama dari keluarga kurang mampu, untuk mengakses sumber pembiayaan dengan lebih mudah dan cepat. Dengan sistem pembayaran cashless, proses transaksi menjadi lebih efisien, mengurangi ketergantungan pada uang tunai yang sering kali menghambat akses pendidikan (Rosidah & Vidiati, 2024). Selain itu, transparansi keuangan yang ditawarkan

oleh fintech menciptakan kepercayaan antara lembaga pendidikan dan orang tua santri, karena mereka dapat memantau penggunaan dana secara real-time. Penerapan fintech juga berkontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih inovatif. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, pondok pesantren dapat mengalokasikan dana untuk kegiatan pendidikan yang lebih berkualitas, sehingga meningkatkan pengalaman belajar santri. Data riset menunjukkan bahwa institusi yang mengadopsi fintech edukasi ini mampu meningkatkan partisipasi santri secara signifikan, menciptakan lebih banyak peluang bagi mereka untuk meraih pendidikan berkualitas (Nurhasanah, n.d.). Selain itu, fintech edukasi membantu pondok pesantren dalam membangun kemandirian ekonomi melalui pengelolaan dana yang efisien. Secara keseluruhan, fintech edukasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pembiayaan, tetapi juga sebagai katalisator untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan berdaya saing, memberikan harapan bagi masa depan yang lebih baik bagi santri dan masyarakat.

Sistem pembayaran cashless telah menjadi inovasi penting yang mengubah cara transaksi keuangan, terutama di sektor pendidikan. Salah satu hasil inti riset menunjukkan bahwa sistem ini memberikan kemudahan signifikan dalam melakukan pembayaran bagi santri dan orang tua. Dengan menggunakan aplikasi digital, pengguna dapat melakukan transaksi tanpa harus membawa uang tunai, mengurangi kerepotan dan risiko kehilangan uang (Zed et al., 2025). Hal ini sangat berguna di pondok pesantren, di mana santri sering kali menghadapi kendala dalam mengakses layanan pendidikan. Lebih jauh lagi, sistem pembayaran cashless meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan. Setiap transaksi yang dilakukan dapat dilacak dan diaudit secara digital, yang meningkatkan akuntabilitas lembaga kepada santri dan orang tua. Riset menunjukkan bahwa institusi yang menerapkan sistem ini tidak hanya mendapatkan kepercayaan lebih dari orang tua, tetapi juga mengalami peningkatan partisipasi santri (Nurhasanah, n.d.). Kemudahan dalam melakukan pembayaran menarik lebih banyak santri untuk berpartisipasi dalam program pendidikan. Dengan demikian, sistem pembayaran cashless tidak hanya memberikan solusi praktis untuk transaksi keuangan, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan berdaya saing, membuka peluang bagi santri untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal (Hafid & Ekaningsih, 2024).

Konsep sistem pembayaran cashless sebagai solusi pembiayaan inovatif untuk

pondok pesantren menjawab kebutuhan modernisasi dalam pengelolaan keuangan. Ini dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam transaksi keuangan, yang jarang diterapkan di lingkungan pesantren. Dengan mempermudah proses pembiayaan dan transaksi, santri dari latar belakang ekonomi yang beragam dapat lebih mudah mendapatkan pendidikan berkualitas, sehingga meningkatkan hasil belajar dan memperluas peluang masa depan mereka. Hal ini juga dapat menjadi model yang dapat diadopsi oleh pondok pesantren lainnya untuk memperkuat inklusi sosial berkelanjutan. Tujuan dalam penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana Penerapan Fintech dalam Pendidikan di pondok pesantren dan mengidentifikasi cara fintech dapat diintegrasikan dalam pengelolaan pondok pesantren dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, dan dinamika yang terjadi dalam implementasi fintech edukasi dan sistem pembayaran cashless di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi. Studi kasus menjadi pilihan yang tepat, mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konteks spesifik dan faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi sosial serta kemandirian ekonomi santri. Dengan fokus pada satu lokasi, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana teknologi ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dampaknya terhadap santri. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan deskriptif, serta memberikan ruang bagi peneliti untuk menangkap nuansa yang mungkin tidak terungkap melalui metode kuantitatif. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian dapat menggambarkan secara komprehensif bagaimana fintech edukasi dan sistem pembayaran cashless berkontribusi pada inklusi sosial dan pengembangan ekonomi di kalangan santri, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan strategis. Pertama, pesantren ini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang telah berhasil menerapkan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan dan pendidikan, menjadikannya contoh relevan untuk studi ini. Selain itu, pesantren ini memiliki visi yang jelas untuk meningkatkan kemandirian ekonomi santri melalui inovasi digital, yang sejalan dengan tujuan penelitian ini. Kedua, keberagaman latar belakang sosial ekonomi santri di

pesantren ini memberikan peluang untuk memahami bagaimana fintech edukasi dapat menjangkau berbagai kalangan. Selain itu, dukungan aktif dari pengelola pesantren dalam melaksanakan penelitian ini juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengumpulan data. Komitmen manajemen pesantren untuk terus berinovasi dalam pendidikan dan pengelolaan keuangan menjadikan lokasi ini ideal untuk meneliti dampak fintech edukasi dan sistem pembayaran cashless dalam konteks inklusi sosial yang berkelanjutan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara dan observasi partisipatif. Wawancara akan dilakukan dengan santri, pengelola pesantren, dan instruktur pelatihan untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka terkait penggunaan sistem cashless dan edukasi keuangan. Wawancara ini dirancang untuk memberikan ruang bagi informan untuk berbagi cerita dan perspektif mereka secara bebas, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan beragam. Observasi partisipatif juga akan dilakukan untuk memberikan wawasan langsung tentang penerapan sistem dan interaksi di dalam pesantren. Penentuan informan dilakukan dengan purposive sampling, memilih individu yang memiliki pengalaman relevan dengan program. Analisis data akan dilakukan secara tematik, dengan mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari wawancara dan observasi. Untuk menjaga keabsahan data, triangulasi sumber dan member checking akan dilakukan untuk memastikan akurasi dan konsistensi informasi yang diperoleh. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak fintech edukasi dan sistem pembayaran cashless dalam konteks inklusi sosial berkelanjutan.

No.	Jabatan	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Kepala Pesantren	Laki-laki	1
2	Bendahara Pesantren	Laki-laki	1
3	Humas	Laki-laki	1
4	Kepala Pesantren	Laki-laki	1
5	Sekretaris Pesantren	Perempuan	1
6	Kamtib	Perempuan	1
7	Kepala Asrama	Laki-laki	1
Total			8

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen menyediakan pendidikan berkualitas bagi santri. Namun, tantangan dalam pembiayaan pendidikan dan akses sumber daya sering menjadi hambatan, terutama bagi santri dari latar belakang ekonomi kurang mampu. Dalam konteks ini, fintech edukasi dan sistem pembayaran cashless muncul sebagai solusi inovatif.

Fintech edukasi merujuk pada penggunaan teknologi keuangan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Ini mencakup platform yang menyediakan informasi, sumber daya pembelajaran, dan alat untuk manajemen keuangan bagi santri dan pengelola pesantren. Dengan memanfaatkan fintech, pondok pesantren dapat menawarkan program pendidikan yang lebih terjangkau dan efektif. Sementara itu sistem pembayaran cashless, di sisi lain, memfasilitasi transaksi tanpa uang tunai, yang dapat mengurangi risiko kehilangan uang, meningkatkan transparansi, dan mempermudah proses pembayaran (Rosidah & Vidiati, 2024). Di pondok pesantren, sistem ini dapat digunakan untuk membayar biaya pendidikan, membeli buku, atau mendanai kegiatan lainnya. Dengan akses yang lebih mudah, santri akan lebih termotivasi untuk mengikuti program pendidikan. Implementasi kedua elemen ini juga berkontribusi pada inklusi sosial berkelanjutan, yang bertujuan memastikan semua kelompok masyarakat, terutama yang kurang terlayani, memiliki akses yang sama terhadap pendidikan. Dengan mengintegrasikan fintech dan sistem pembayaran cashless, Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi dapat menciptakan model pembiayaan yang inklusif, sehingga lebih banyak santri dari latar belakang berbeda dapat memperoleh pendidikan berkualitas.

Melalui penerapan fintech edukasi dan sistem pembayaran cashless, pondok pesantren ini berpotensi menjadi pionir dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan manfaat yang diharapkan, seperti peningkatan akses pendidikan, efisiensi keuangan, dan peningkatan kualitas pendidikan, model ini dapat menjadi contoh bagi pondok pesantren lain dalam menerapkan teknologi untuk mendukung pendidikan.

Inovasi dan Pengembangan

Inovasi ini bertujuan untuk memfasilitasi pondok pesantren dalam mengakses pendidikan keuangan dan sistem pembayaran cashless yang mendukung inklusi sosial

berkelanjutan. Dalam era digital saat ini, penting bagi pesantren untuk mengadopsi teknologi finansial guna meningkatkan kemampuan manajerial dan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Melalui pengembangan platform fintech edukasi yang terintegrasi, kami akan menyediakan modul-modul pendidikan keuangan yang dirancang khusus untuk konteks pesantren. Modul-modul ini akan mencakup berbagai topik penting seperti perencanaan keuangan, manajemen anggaran, pengenalan produk keuangan digital, dan investasi yang aman. Dengan antarmuka yang ramah pengguna, santri dan pengelola pesantren dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber daya edukatif. Selain itu, kami juga akan menyelenggarakan pelatihan dan workshop secara berkala, di mana peserta dapat belajar langsung dari praktisi industri dan ahli keuangan. Kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengelola keuangan pesantren dengan lebih efektif. Dengan pendekatan ini, kami berharap dapat meningkatkan literasi keuangan di kalangan santri dan pengelola pesantren, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di era modern (Tsauri, 2024). Keterampilan yang diperoleh akan sangat bermanfaat bagi santri ketika mereka memasuki dunia yang lebih luas, serta membantu pengelola pesantren dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan strategis untuk pengembangan lembaga.

Platform ini juga akan dilengkapi dengan fitur analitik yang memungkinkan pengelola pesantren untuk memantau dan menganalisis arus kas, pengeluaran, dan pendapatan secara efisien. Dengan data yang terintegrasi, pengelola dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam perencanaan dan pengembangan pesantren. Fitur ini diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih dan merencanakan strategi keuangan jangka panjang. Untuk memastikan efektivitas inovasi ini, kami akan melakukan uji coba di beberapa pesantren terpilih, yang akan menjadi pilot project untuk mengamati bagaimana platform ini dapat diimplementasikan dalam praktik sehari-hari (Setiawan & Ekaningsih, 2025). Setelah fase uji coba, evaluasi berkelanjutan akan dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari pengguna, baik santri maupun pengelola pesantren. Proses ini penting untuk memastikan bahwa inovasi yang dihasilkan benar-benar memenuhi kebutuhan spesifik pesantren. Dengan demikian, melalui inovasi ini, kami berharap dapat memberdayakan pesantren dan santri, serta mendorong inklusi sosial yang berkelanjutan di komunitas pesantren. Inisiatif ini tidak

hanya akan memperkuat posisi pesantren dalam ekosistem pendidikan dan keuangan, tetapi juga menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat di sekitarnya.

Hal ini juga dapat di dukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti seperti halnya di bawah ini: *Dengan adanya platform fintech edukasi yang terintegrasi, kami dapat memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk membantu mereka mengelola keuangan secara bijak. Dengan melibatkan praktisi industri, mereka akan mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang dunia keuangan, yang mungkin belum pernah mereka temui sebelumnya. Jika pengelola pesantren bisa melihat data dengan jelas, mereka bisa membuat keputusan yang lebih baik untuk pengelolaan keuangan pesantren. Ini juga akan berdampak positif bagi kami, santri, karena pesantren bisa lebih berkembang dan memberikan fasilitas yang lebih baik.*

Integrasi platform fintech edukasi berperan krusial dalam meningkatkan pemahaman keuangan di kalangan santri dan pengelola pesantren. Dengan menyediakan pengetahuan yang tepat, santri dilatih untuk mengelola keuangan secara bijak, membentuk kebiasaan keuangan sehat yang berguna di masa depan. Keterlibatan praktisi industri dalam proses pembelajaran memperkaya pengalaman mereka, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang praktik keuangan nyata yang mungkin tidak pernah mereka temui sebelumnya. Selain itu, transparansi data keuangan yang ditawarkan oleh platform ini memungkinkan pengelola pesantren membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis. Dengan akses pada data yang jelas, mereka dapat mengevaluasi kondisi keuangan secara akurat, merencanakan anggaran secara efektif, dan mengidentifikasi peluang pengembangan. Dampak positif ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan pesantren, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan fasilitas dan layanan pendidikan untuk santri. Dengan demikian, penerapan sistem ini menciptakan sinergi yang mendukung pertumbuhan pesantren dan meningkatkan kualitas pendidikan, mendorong inklusi sosial serta keberlanjutan yang lebih luas dalam komunitas. Integrasi fintech edukasi dan sistem pembayaran cashless diharapkan menjadi langkah strategis menuju penguatan kemandirian ekonomi di lingkungan pesantren.

Inovasi dan pengembangan merupakan proses krusial yang memungkinkan organisasi beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan meningkatkan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Dalam konteks pondok pesantren, inovasi ini berfokus pada penerapan teknologi finansial (fintech) untuk meningkatkan literasi keuangan serta

memfasilitasi sistem pembayaran cashless yang mendukung inklusi sosial berkelanjutan. Konsep ini didasarkan pada teori inovasi, yang menyatakan bahwa adopsi teknologi baru dapat mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan kinerja organisasi. Dengan mengembangkan platform fintech edukasi yang terintegrasi, santri dan pengelola pesantren dapat lebih mudah mengakses informasi dan sumber daya terkait pengelolaan keuangan (Misbah, 2024).

Pengembangan modul pendidikan keuangan yang berbasis teknologi menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik. Pendekatan pembelajaran konstruktivis mendukung pengembangan ini, di mana peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar melalui interaksi dengan materi. Pelatihan dan workshop yang dirancang untuk membekali santri dan pengelola pesantren dengan keterampilan praktis mencerminkan pendekatan experiential learning. Dengan memberikan pengalaman langsung dan simulasi situasi nyata, peserta tidak hanya memahami teori keuangan tetapi juga merasa lebih percaya diri dalam membuat keputusan finansial yang tepat.

Fitur analitik dalam platform memberikan kemampuan bagi pengelola pesantren untuk mengumpulkan dan menganalisis data keuangan secara real-time. Teori pengambilan keputusan berbasis data menekankan pentingnya analisis informasi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Selain itu, evaluasi berkelanjutan dan umpan balik dari pengguna sangat penting dalam proses inovasi. Melalui uji coba dan masukan dari santri serta pengelola, inovasi ini dapat disempurnakan agar lebih relevan dan efektif. Secara keseluruhan, inovasi ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga untuk memberdayakan komunitas pesantren dalam mengelola sumber daya secara lebih efisien dan berkelanjutan (Sapriadi et al., 2024).

Pengurangan Ketidakpastian Keuangan

Pengurangan ketidakpastian keuangan merupakan salah satu tujuan utama dari penerapan fintech edukasi dan sistem pembayaran cashless di pondok pesantren. Dengan mengadopsi teknologi ini, beberapa aspek penting dalam pengelolaan keuangan dapat ditingkatkan, termasuk tingkat kesalahan transaksi, waktu penyelesaian transaksi, dan kepatuhan terhadap pembayaran. Pertama, tingkat kesalahan transaksi dapat diminimalkan melalui penggunaan aplikasi keuangan yang lebih akurat dan user-friendly. Dengan sistem yang terintegrasi, santri dan pengelola pesantren dapat mengurangi

kemungkinan kesalahan dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan, yang sering kali terjadi dalam proses manual. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga memberikan rasa aman bagi pengguna saat melakukan transaksi.

Selanjutnya, waktu penyelesaian transaksi juga mengalami perbaikan signifikan dengan adanya sistem pembayaran cashless. Proses yang biasanya memakan waktu lama kini dapat diselesaikan dalam hitungan detik, memungkinkan pengelola pesantren untuk lebih cepat dalam mengelola pembayaran dan penerimaan. Dengan sistem yang otomatis, tidak hanya mempercepat transaksi tetapi juga memungkinkan pemantauan arus kas yang lebih real-time. Hal ini berkontribusi pada tingkat adopsi aplikasi keuangan yang lebih tinggi di kalangan santri dan pengelola, karena mereka merasakan manfaat langsung dari kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh teknologi ini.

Selain itu, kepatuhan terhadap pembayaran juga menjadi lebih terjamin. Dengan adanya pengingat otomatis dan pelaporan yang transparan, pengelola pesantren dapat memastikan bahwa semua kewajiban finansial dipenuhi tepat waktu. Transparansi laporan keuangan menjadi kunci dalam membangun kepercayaan di antara semua pemangku kepentingan. Dengan laporan yang jelas dan dapat diakses, baik santri maupun pengelola dapat memahami kondisi keuangan pesantren dengan lebih baik, sehingga mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan pengambilan keputusan yang lebih baik. Secara keseluruhan, penerapan fintech edukasi dan sistem pembayaran cashless di pondok pesantren tidak hanya mengurangi ketidakpastian keuangan, tetapi juga mendorong inklusi sosial berkelanjutan dalam komunitas tersebut.

Tingkat Kesalahan Transaksi: Sebelumnya, kami sering mengalami kesalahan dalam pencatatan transaksi, terutama saat menggunakan sistem manual. Dengan aplikasi ini, tingkat kesalahan transaksi kami berkurang secara signifikan. Waktu Penyelesaian Transaksi: Saya bisa melakukan pembayaran atau menerima uang tanpa menunggu lama. Transparansi Laporan Keuangan: Saya bisa melihat laporan keuangan saya dengan jelas, jadi saya bisa membuat keputusan yang lebih baik tentang uang saya.

Pernyataan di atas mencerminkan perubahan signifikan yang dialami oleh santri dan pengelola pesantren setelah mengadopsi aplikasi fintech. Sebelumnya, ketergantungan pada sistem manual untuk pencatatan transaksi sering mengakibatkan kesalahan, yang bisa merugikan pengelolaan keuangan pesantren. Namun, dengan transisi ke aplikasi digital, tingkat kesalahan transaksi berkurang drastis, meningkatkan akurasi dan keandalan data

keuangan. Kemudahan dalam melakukan pembayaran dan menerima uang tanpa harus menunggu lama menciptakan efisiensi dalam proses keuangan, memungkinkan pengguna untuk berfokus pada kegiatan lain yang lebih produktif. Selain itu, akses pada laporan keuangan yang jelas memberikan santri dan pengelola pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan mereka. Dengan informasi yang transparan, mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan strategis, mendorong perencanaan yang lebih baik untuk masa depan. Ini tidak hanya meningkatkan disiplin keuangan individu, tetapi juga memperkuat posisi keseluruhan pesantren dalam pengelolaan sumber daya. Secara keseluruhan, transformasi ini menandai langkah maju dalam praktik keuangan, memfasilitasi inklusi sosial, dan memberdayakan komunitas pesantren untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif.

Pengurangan ketidakpastian keuangan merupakan tujuan penting dalam manajemen keuangan modern, terutama dalam konteks organisasi pendidikan seperti pondok pesantren. Ketidakpastian ini seringkali muncul dari variabilitas dalam pendapatan, pengeluaran, dan perencanaan keuangan yang tidak akurat. Teori pengambilan keputusan berbasis informasi menekankan pentingnya data akurat dan analisis yang tepat untuk mengurangi ketidakpastian. Dalam konteks fintech, teknologi informasi digunakan untuk memberikan akses real-time terhadap data keuangan, memungkinkan pengelola dan pengguna untuk membuat keputusan yang lebih baik dan lebih terinformasi, sehingga meningkatkan kepercayaan dan stabilitas dalam pengelolaan keuangan.

Salah satu pendekatan untuk mengurangi ketidakpastian adalah melalui peningkatan transparansi dalam laporan keuangan. Teori transparansi dalam keuangan menunjukkan bahwa ketika informasi disampaikan secara terbuka, kepercayaan di antara pemangku kepentingan, termasuk santri dan pengelola, meningkat (Azizah, 2022). Dengan laporan yang jelas dan dapat diakses, semua pihak dapat memahami kondisi keuangan organisasi dengan lebih baik. Ini membantu mengurangi kecemasan dan ketidakpastian yang sering dialami oleh pemangku kepentingan, karena mereka memiliki informasi yang cukup untuk mengambil keputusan yang tepat terkait dengan pengelolaan keuangan.

Selain itu, penggunaan sistem pembayaran cashless dan aplikasi keuangan secara signifikan dapat mengurangi tingkat kesalahan transaksi. Teori pengendalian internal menyatakan bahwa sistem yang baik dapat meminimalkan risiko kesalahan dan penipuan. Dengan adopsi teknologi yang tepat, seperti aplikasi untuk pencatatan otomatis dan analisis

arus kas, pondok pesantren dapat mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan pengelolaan keuangan. Waktu penyelesaian transaksi yang lebih cepat juga berkontribusi pada pengurangan ketidakpastian, memungkinkan pondok pesantren untuk mengelola arus kas dengan lebih baik. Secara keseluruhan, penerapan fintech edukasi dan sistem pembayaran cashless di pondok pesantren tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan sosial dan ekonomi lembaga pendidikan tersebut.

Peningkatan Kemandirian Ekonomi Santri

Peningkatan kemandirian ekonomi santri merupakan salah satu tujuan utama dari penerapan fintech edukasi dan sistem pembayaran cashless di pondok pesantren. Dengan memanfaatkan teknologi finansial, santri dapat mengubah pola belanja mereka menjadi lebih bijak dan terencana. Melalui modul pendidikan keuangan yang disediakan, mereka belajar tentang pentingnya membuat keputusan belanja yang cerdas, yang tidak hanya mengedepankan kebutuhan, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang dari pengeluaran tersebut. Ini membantu santri untuk tidak hanya fokus pada kepuasan instan, tetapi juga pada kemandirian finansial yang berkelanjutan.

Dengan edukasi yang tepat, santri belajar cara membuat anggaran yang sesuai dengan pendapatan dan kebutuhan mereka. Kesadaran akan hak dan tanggung jawab finansial juga ditanamkan melalui pendidikan keuangan, membantu santri memahami peran mereka dalam pengelolaan keuangan pribadi. Mereka tidak hanya diajarkan untuk mengelola uang, tetapi juga untuk menghargai hak mereka sebagai konsumen dan tanggung jawab mereka dalam menjaga stabilitas finansial. Dengan demikian, penerapan fintech edukasi dan sistem pembayaran cashless di pondok pesantren tidak hanya meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga memberdayakan santri untuk mencapai kemandirian ekonomi yang lebih baik.

Dengan adanya platform pendidikan keuangan, mereka belajar tentang pengelolaan uang dengan cara yang lebih praktis dan aplikatif. Ini membantu mereka memahami bagaimana cara mengatur pengeluaran dan membuat keputusan belanja yang lebih bijak. Ini membantu saya untuk tidak kehabisan uang sebelum akhir bulan. Saya juga merasa lebih bertanggung jawab atas keuangan saya. Saya sekarang memahami bahwa sebagai konsumen, saya punya hak untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang produk dan layanan. Saya juga tahu tanggung jawab saya untuk mengelola uang dengan baik.

Dampak positif yang signifikan dari platform pendidikan keuangan terhadap perilaku santri dalam mengelola keuangan mereka. Melalui pendekatan yang praktis dan aplikatif, santri tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan keterampilan nyata dalam mengatur pengeluaran dan membuat keputusan belanja yang bijak. Kesadaran akan manajemen keuangan ini memungkinkan mereka untuk lebih disiplin, seperti tidak kehabisan uang sebelum akhir bulan, yang mencerminkan peningkatan tanggung jawab finansial. Selain itu, pemahaman tentang hak mereka sebagai konsumen dan tanggung jawab dalam pengelolaan uang menunjukkan kematangan dalam berinteraksi dengan produk dan layanan keuangan. Ini menciptakan budaya literasi keuangan yang lebih kuat di kalangan santri, di mana mereka merasa lebih berdaya dan siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Secara keseluruhan, transformasi ini bukan hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga membangun kesadaran kolektif yang lebih baik tentang keuangan, yang akan berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi komunitas pesantren secara keseluruhan.

Peningkatan kemandirian ekonomi santri melalui fintech edukasi dan sistem pembayaran cashless dapat dipahami dari berbagai perspektif yang diajukan oleh para pakar di bidang ekonomi dan pendidikan keuangan. Menurut Muhammad Yunus, pemenang Nobel Perdamaian dan pendiri Grameen Bank, kemandirian ekonomi tidak hanya bergantung pada akses terhadap modal, tetapi juga pada pendidikan dan keterampilan yang relevan. Dalam konteks pondok pesantren, pendidikan keuangan yang terintegrasi dengan teknologi finansial menjadi alat penting untuk memberdayakan santri agar mampu mengelola keuangan mereka secara mandiri (Siregar et al., 2022).

Berdasarkan teori perilaku konsumen yang dikemukakan oleh Richard Thaler, perubahan pola belanja dapat dipengaruhi oleh cara individu memahami dan memanfaatkan informasi yang tersedia. Thaler berargumen bahwa individu sering kali membuat keputusan yang tidak rasional dalam pengeluaran mereka. Dengan pendidikan keuangan yang memadai, santri dapat mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan versus keinginan, yang akan mengarah pada pengambilan keputusan belanja yang lebih bijak. Hal ini sangat relevan dalam konteks sistem pembayaran cashless, yang memudahkan santri untuk melacak dan mengontrol pengeluaran mereka (Thaler & Sunstein, 2022).

Selain itu, pakar ekonomi seperti David B. Kanter menunjukkan pentingnya

penyusunan anggaran pribadi dalam mencapai kemandirian finansial. Kanter menyatakan bahwa individu yang terampil dalam merencanakan anggaran cenderung memiliki kontrol yang lebih baik atas utang dan pengeluaran mereka. Dalam konteks ini, pendidikan keuangan di pondok pesantren berfungsi untuk mengajarkan santri tentang pentingnya anggaran dan manajemen utang, sehingga mereka dapat mengurangi ketergantungan pada utang konsumtif. Dengan demikian, melalui pendekatan edukatif yang komprehensif, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab finansial, tetapi juga menjadi lebih mandiri dalam mengelola keuangan mereka, menciptakan fondasi untuk keberlanjutan ekonomi yang lebih baik di masa depan (Kanter et al., 2022).

Transformasi Budaya Digital

Transformasi budaya digital merupakan fenomena yang signifikan dalam dunia modern, terutama di kalangan generasi muda, termasuk santri di pondok pesantren. Penerapan fintech edukasi dan sistem pembayaran cashless di pesantren tidak hanya memodernisasi cara pengelolaan keuangan, tetapi juga mengubah kebiasaan berbelanja. Dengan adanya akses mudah ke platform digital, santri kini dapat melakukan transaksi secara online, yang membuat mereka lebih selektif dan bijaksana dalam berbelanja. Perubahan ini mendorong santri untuk mempertimbangkan nilai dan kebutuhan sebelum melakukan pembelian, sehingga mereka lebih sadar akan dampak dari pengeluaran mereka.

Tingkat inovasi dalam pengelolaan keuangan juga mengalami peningkatan seiring dengan adopsi teknologi digital. Aplikasi keuangan yang menawarkan fitur pelacakan pengeluaran, penyusunan anggaran, dan laporan keuangan real-time memberikan santri alat yang kuat untuk mengelola keuangan mereka. Menurut para pakar, inovasi ini memungkinkan pengguna untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan responsif terhadap perubahan kondisi keuangan mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, santri tidak hanya dapat menghindari utang konsumtif, tetapi juga mempersiapkan diri untuk kebutuhan finansial di masa depan.

Pengaruh budaya digital ini juga terlihat dalam keseharian santri. Dengan kemudahan akses informasi dan layanan keuangan, santri dapat lebih fokus pada pengembangan diri dan pembelajaran. Mereka dapat menggunakan aplikasi edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan lainnya. Selain itu, perubahan dalam pembelajaran

menjadi lebih interaktif dan terintegrasi dengan teknologi, memungkinkan santri untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan kreativitas, yang sangat penting dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan global di era digital. Dengan demikian, transformasi budaya digital melalui fintech edukasi dan sistem pembayaran cashless tidak hanya mengubah cara santri mengelola keuangan, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar dan kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan aplikasi yang memudahkan pelacakan pengeluaran, mereka jadi lebih mempertimbangkan apa yang benar-benar mereka butuhkan. Dengan kemudahan akses ke informasi, saya bisa belajar lebih banyak tentang keuangan dan topik lainnya. Inovasi adalah kunci. Santri sekarang menggunakan aplikasi untuk mengelola anggaran dan mengawasi pengeluaran mereka.

Melalui aplikasi pelacakan pengeluaran, telah memfasilitasi perubahan signifikan dalam perilaku santri terhadap pengelolaan keuangan mereka. Dengan adanya aplikasi ini, santri menjadi lebih selektif dan mempertimbangkan kebutuhan mereka sebelum membuat keputusan belanja. Ini mencerminkan peningkatan kesadaran dan tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya finansial. Kemudahan akses informasi yang ditawarkan oleh aplikasi juga memungkinkan santri untuk memperluas pengetahuan mereka tidak hanya tentang keuangan, tetapi juga berbagai topik relevan lainnya. Ini menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan pribadi dan finansial. Inovasi dalam penggunaan teknologi menjadi faktor kunci dalam perubahan ini, di mana santri kini mampu mengelola anggaran dan mengawasi pengeluaran dengan lebih efektif. Melalui pengawasan yang lebih baik, mereka dapat menghindari pemborosan dan memaksimalkan penggunaan dana yang tersedia. Secara keseluruhan, integrasi teknologi dalam pendidikan keuangan di pondok pesantren tidak hanya meningkatkan keterampilan manajerial santri, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan finansial di masa depan dengan lebih percaya diri dan bijaksana. Transformasi budaya digital merupakan suatu proses perubahan yang mendalam dalam cara individu dan masyarakat berinteraksi dengan teknologi dan informasi. Menurut Klaus Schwab, pendiri dan Ketua Eksekutif World Economic Forum, revolusi industri keempat membawa perubahan yang signifikan dalam cara kita berkomunikasi, berbisnis, dan belajar. Dalam konteks pondok pesantren, penerapan fintech edukasi dan sistem pembayaran cashless mencerminkan transformasi ini dengan memungkinkan santri untuk mengakses informasi dan layanan keuangan secara

lebih efisien (Savsavubun & Ohoiwutun, 2023).

Dari sudut pandang pendidikan, Howard Gardner, seorang psikolog terkenal, berargumen bahwa teknologi dapat memperkaya proses pembelajaran dengan menyediakan berbagai cara untuk berinteraksi dengan materi. Dengan adanya fintech edukasi, santri dapat belajar tentang pengelolaan keuangan melalui platform yang interaktif dan menarik, sehingga memperkuat literasi keuangan mereka. Gardner menekankan pentingnya menyediakan pengalaman belajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu, dan teknologi memungkinkan hal ini dengan lebih baik (Fischman & Gardner, 2022).

Selain itu, menurut teori perilaku konsumen yang diajukan oleh Richard Thaler, perubahan dalam kebiasaan berbelanja dapat dipengaruhi oleh pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan uang. Thaler menyatakan bahwa individu sering kali membuat keputusan yang tidak rasional. Dengan adanya pendidikan keuangan yang efektif, santri dapat mengembangkan kesadaran akan pengeluaran mereka dan belajar untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Ini mendorong mereka untuk berbelanja secara lebih bijak (Thaler & Sunstein, 2022).

Terakhir, menurut David B. Kanter, penyusunan anggaran pribadi merupakan aspek penting dalam mencapai kemandirian finansial. Kanter berpendapat bahwa individu yang terampil dalam merencanakan dan mengelola anggaran cenderung memiliki kontrol yang lebih baik atas keuangan mereka. Dengan aplikasi keuangan yang tersedia, santri tidak hanya belajar untuk menyusun anggaran, tetapi juga memahami tanggung jawab mereka sebagai konsumen. Secara keseluruhan, transformasi budaya digital di pondok pesantren melalui fintech edukasi dan sistem pembayaran cashless tidak hanya meningkatkan keterampilan keuangan santri, tetapi juga memberdayakan mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menyediakan pendidikan berkualitas, meskipun dihadapkan pada tantangan pembiayaan dan akses sumber daya, terutama bagi santri dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Dalam konteks ini, penerapan fintech edukasi dan sistem pembayaran cashless muncul sebagai solusi inovatif yang tidak hanya mempermudah proses

pembelajaran, tetapi juga menciptakan akses yang lebih luas bagi santri untuk mendapatkan pendidikan yang diperlukan. Dengan menggunakan teknologi ini, pondok pesantren dapat menawarkan program pendidikan yang lebih terjangkau dan efektif, serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Inklusi sosial berkelanjutan pun dapat diwujudkan melalui akses yang setara bagi semua santri, memberikan kesempatan kepada mereka untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Melalui inovasi dalam pengembangan platform fintech edukasi yang terintegrasi, pondok pesantren dapat memperkenalkan modul pendidikan keuangan yang relevan dan praktis. Pelatihan dan workshop yang melibatkan praktisi industri akan semakin meningkatkan pemahaman santri mengenai pengelolaan keuangan, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan di era digital. Fitur analitik yang disediakan juga memungkinkan pengelola pesantren untuk mengelola sumber daya keuangan dengan lebih efektif, menjadikan mereka lebih strategis dalam pengambilan keputusan. Uji coba dan evaluasi berkelanjutan akan memastikan bahwa inovasi ini benar-benar memenuhi kebutuhan spesifik pesantren, sekaligus menciptakan dampak positif yang luas bagi masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, penerapan fintech edukasi dan sistem pembayaran cashless di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi tidak hanya berpotensi untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemandirian ekonomi santri, tetapi juga mendorong transformasi budaya digital dalam pendidikan. Model ini bisa menjadi contoh bagi pondok pesantren lain untuk mengadopsi teknologi, menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pondok pesantren ini tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pionir dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjun, A. (2024). *Optimalisasi Sistem Pembayaran Melalui Aplikasi My Al-Badar di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang, Parepare*. IAIN Pare pare.
- Azizah, L. (2022). Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Infaq (Di TPQ Al-Khuriyah Bangil-Pasuruan). *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 8(2), 125-145.
- Fischman, W., & Gardner, H. (2022). *The real world of college: What higher education is and what it can be*. MIT Press.
- Hafid, A. N., & Ekaningsih, L. A. F. (2024). *Implementation Financing At The Muktar*

Syafaat Middle School. *Proceeding Of International Conference On Education, Society And Humanity*, 2(2), 380–391.

- Hasibuan, D. A. S. (2024). *Analisis penerapan financial technology dalam sistem pembayaran berbasis QRIS di Bank Syariah Indonesia*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Kanter, J., Walters, M. C., Krishnamurti, L., Mapara, M. Y., Kwiatkowski, J. L., Rifkin-Zenenberg, S., Aygun, B., Kasow, K. A., Pierciey Jr, F. J., & Bonner, M. (2022). Biologic and clinical efficacy of LentiGlobin for sickle cell disease. *New England Journal of Medicine*, 386(7), 617–628.
- Misbah, A. (2024). Model Manajemen Keuangan Syariah Di Pesantren: Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 166–184.
- Nurhasanah, S. (n.d.). *Implementasi Kartu Santri Dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Administrasi Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Kabupaten Banyuwangi Dari Sudut Pandang Technology Acceptance Model (Tam)*.
- Rosidah, R., & Vidiati, C. (2024). Cashless Schools: Smart Solution or New Burden. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 333–353.
- Sapriadi, N. R., Majid, J., & Shadriyah, S. (2024). Sistem Pengelolaan Dana Berkelanjutan Berbasis Kemandirian Ekonomi di Pesantren An Nahdliyin Lerang. *Islamic Banking and Finance*, 4(2), 588–605.
- Savsavubun, F. F., & Ohoiwutun, B. (2023). Revolusi Industri 4.0 menurut Klaus Schwab: Dampak dan tantangannya bagi kehidupan manusia dewasa ini. *Jurnal Seri Mitra (Refleksi Ilmiah Pastoral)*, 2(2), 137–150.
- Setiawan, A., & Ekaningsih, L. A. F. (2025). Education Financing Management in the Digital Era: An Analysis of the Role of Virtual Accounts Tuition Payments in Islamic Boarding School. *Proceeding: Islamic Education Management International Conference*, 1(1), 1–15.
- Siregar, I. M., Yunus, M., & Siregar, V. M. M. (2022). A prototype of garbage picker ship robot using Arduino Nano microcontroller. *Internet of Things and Artificial Intelligence Journal*, 2(3), 150–168.
- Thaler, R., & Sunstein, C. R. (2022). *Nudge. La spinta gentile: La nuova strategia per migliorare le nostre decisioni su denaro, salute, felicità. L'edizione definitiva*. Feltrinelli Editore.
- Tsauri, S. (2024). *Peran fasilitas dan sumber daya manusia dalam upaya peningkatan pelayanan santri menggunakan e-money (e-bekal): Studi pada santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo Jawa Timur*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Zed, E. Z., Hanifah, N. N., Fera, C. Z., Prihayanti, E., & Bayhaqi, B. (2025). Pengaruh Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Terhadap Perilaku Konsumen di Era Cashless Society. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788, 2(2), 615–620.